

## REDESAIN TAMAN SUKOWATI SEBAGAI LANGKAH PENGEMBANGAN TAMAN EDUKASI DAN REKREASI

### Tasya Yuliarahma

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
tasyayuliar@gmail.com

### Fadhilla Tri Nugrahaini

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
ftn995@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Taman kota merupakan ruang terbuka hijau yang bersifat publik menjadi bagian penting dari struktur perkotaan. Taman kota berperan dalam menciptakan lingkungan bagi masyarakat dengan memberikan tempat untuk melakukan berbagai macam aktivitas. Taman Sukowati menjadi salah satu taman yang memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan menjadi taman edukasi dan rekreasi yang lebih baik. Dengan meningkatkan fasilitas dapat meningkatkan daya tarik agar masyarakat ingin melakukan aktivitas di taman. Metode yang digunakan dalam Dokumen Penulisan ini adalah kualitatif dengan observasi secara langsung dan melakukan Focus Group Discussion (FGD) bersama tim teknis yang menangani Taman Sukowati. Dari hasil Dokumen Penulisan ini menunjukkan bahwa Taman Sukowati memiliki potensi untuk meningkatkan daya tarik dengan melakukan pengembangan menjadi taman edukasi dan rekreasi. Pengembangan taman dilakukan dengan meningkatkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.*

### KEYWORDS:

taman sukowati; potensi; taman edukasi; rekreasi

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kota adalah suatu tempat untuk manusia tinggal yang merupakan wadah dari perencanaan dan perancangan yang dipenuhi oleh berbagai unsur seperti bangunan, jalan dan ruang terbuka hijau (Jackson, 1972 dalam Iswara, 2017). Sebagai wadah bagi perancangan dan perencanaan, kota harus memiliki elemen yang baik untuk mendukung aktivitas manusia. Salah satu elemen penunjang kegiatan manusia adalah ruang terbuka hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan lahan terbuka yang berfungsi sebagai ruang publik di area perkotaan. Ruang terbuka hijau memainkan peran penting dalam konteks perkotaan (Ariyani, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTKHP), taman kota merupakan salah satu jenis RTHKP (Kementrian Dalam Negeri, 2007). Taman kota adalah salah satu bagian dari ruang terbuka hijau yang bersifat publik. Menurut Peraturan

Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan (dalam Saputri, 2018) Taman kota memiliki empat fungsi utama antara lain fungsi ekologi, fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi, dan fungsi estetika. Sehingga Taman kota memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan bagi masyarakat. Hal ini membuat taman kota menjadi bagian penting dari perencanaan perkotaan.

Taman kota merupakan bagian penting dari struktur perkotaan karena memberikan tempat bagi masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas seperti berekreasi, membaca buku, berolahraga maupun berdagang. Selain itu, Taman kota juga menjadi tempat di mana orang berkumpul dan terlibat dalam interaksi sosial. Di sisi lain, pemerintah menyadari bahwa seiring berjalannya waktu taman mengalami perkembangan. Tidak hanya sebagai tempat berinteraksi dan rekreasi, taman kota memungkinkan dapat digunakan sebagai tempat melakukan kegiatan edukasi. Salah satunya adalah Taman Sukowati yang

merupakan salah satu taman yang menjadi kebanggaan di Kabupaten Sragen (Pamungkas, 2020).

Taman Sukowati berada di Desa Sine, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Taman Sukowati menjadi salah satu taman kebanggaan milik kabupaten Sragen. Dengan adanya Taman Sukowati ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sragen mendukung upaya penanganan *global warming*. Taman Sukowati memiliki beberapa fasilitas menunjang kegiatan masyarakatnya. Fasilitas yang diberikan seperti bangku, gazebo, area bermain anak, taman kelinci, serta *camping ground*. Pepohonan yang rindang membuat taman menjadi lebih teduh. Dari semua fasilitas yang diberikan membuat Taman Sukowati masih kurang optimal sehingga membuat pengunjung menjadi menurun (Pamungkas, 2020).

Taman Sukowati memiliki potensi untuk menjadi taman edukasi sehingga harus dikembangkan. Hal ini disebabkan karena lahan pada Taman Sukowati yang cukup luas sehingga kurang optimalnya dalam pengolahan lahan. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan fasilitas tambahan berupa area edukasi pada taman. Area edukasi ini meliputi taman lalu lintas dan *mini library*.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka terdapat beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan pada Dokumen Penulisan ini:

- 1) Bagaimana meningkatkan fasilitas di Taman Sukowati agar dapat memenuhi kebutuhan pengunjung?
- 2) Bagaimana melakukan redesain Taman Sukowati agar dapat dikembangkan menjadi taman edukasi dan rekreasi yang lebih baik?

### Tujuan Dokumen Penulisan

Tujuan dari Dokumen Penulisan ini antara lain:

- 1) Merancang kembali Taman Sukowati agar dapat dikembangkan menjadi taman edukasi dan rekreasi yang lebih baik.
- 2) Meningkatkan fasilitas Taman Sukowati untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.

- 3) Meningkatkan daya tarik Taman Sukowati agar menarik minat pengunjung dari berbagai kalangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten dan digunakan sebagai kepentingan masyarakat secara umum (Fitriyah & Purwanto, 2020). RTH terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Ruang terbuka hijau adalah area yang lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH memiliki beragam fungsi, termasuk sebagai area pengembangan keanekaragaman hayati, tempat rekreasi, dan tempat pemakaman umum. Beberapa manfaat RTH antara lain adalah menyerap karbondioksida, menjaga air tanah, habitat kehidupan liar, dan ameliorasi iklim. Menurut Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang menetapkan bahwa 30% wilayah kota harus berupa RTH.

### Pengertian Taman Kota

Taman adalah komponen tambahan pada suatu wilayah yang terdapat berbagai macam tumbuhan seperti pohon, semak, dan rerumputan. Selain untuk memperindah, tumbuhan pada taman memiliki fungsi lain yaitu sebagai penyaring sirkulasi udara sekitar taman menjadi lebih segar (Pamungkas, 2020). Taman digunakan masyarakat melakukan berbagai macam aktivitas seperti bersantai, berjalan-jalan, membaca, bermain, dan sebagainya (Marhendra, 2014).

Taman kota adalah salah satu bagian dari ruang terbuka hijau yang dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten dan memiliki kemampuan untuk mengantisipasi efek buruk dari perkotaan. Taman kota mempunyai multifungsi berkaitan dengan fungsi hidrologi, ekologi, kesehatan, estetika, sosial, edukasi, dan rekreasi (Suntoro, 2007).

### Fungsi Hidrologi

Vegetasi pada taman kota dirancang untuk mengumpulkan limpasan air hujan

sehingga dapat mengurangi tekanan hidrologi alami karena air hujan tidak dapat diserap sepenuhnya oleh tanah. Dengan adanya vegetasi pada taman kota, air pada tanah dapat diserap dan mengurangi kemungkinan terjadinya banjir (Wibowo & Ritonga, 2018).

### Fungsi Ekologi

Taman kota berfungsi sebagai “paru-paru kota” menyerap karbon dioksida dan menyediakan oksigen untuk mereduksi polusi udara yang ada di kota, sehingga membuat lingkungan menjadi lebih bersih.

### Fungsi Kesehatan

Taman kota memiliki peran dalam mengendalikan suhu, panas sinar matahari, dan kualitas udara, sehingga memberikan dampak positif pada kesehatan lingkungan. Dengan membantu menyediakan tumbuh-tumbuhan pada taman membuat kualitas udara menjadi bersih dengan menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen, berkontribusi pada kesehatan pernapasan penduduk kota.

### Fungsi Estetika

Dengan lanskap yang baik dan indah, penggunaan berbagai jenis tanaman dan bunga, serta elemen dekoratif yang menarik, Taman Kota menawarkan pemandangan yang menyenangkan bagi pengunjung. Beberapa karya seni, seperti patung, mural, atau lambing, digunakan sebagai elemen hiasan.

### Fungsi Sosial

Selain sebagai tempat rekreasi, taman kota juga menjadi tempat untuk masyarakat melakukan aktivitas sosial seperti bertemu dan melakukan komunikasi.

### Fungsi Edukasi

Taman kota dapat memberikan pengalaman belajar yang sangat baik karena suasana yang mereka berikan. Pengalaman belajar tentang keanekaragaman hayati dan lingkungan yang diberikan oleh taman kota dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

### Fungsi Rekreasi

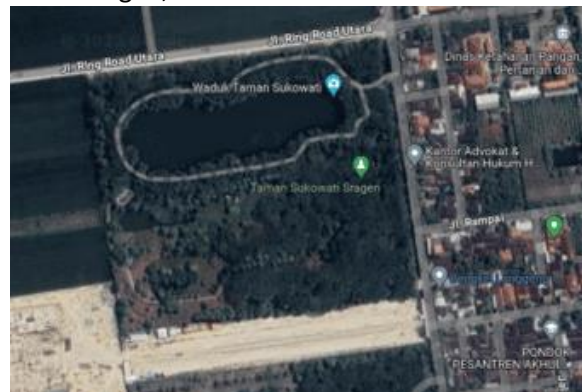
Taman kota menjadi tempat rekreasi yang diminati berbagai kalangan usia karena memiliki banyak manfaatnya. Dengan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat memungkinkan untuk melakukan berbagai jenis aktivitas. Fasilitas yang diberikan untuk mendukung rekreasi seperti tempat duduk, lampu taman, dan aksesibilitas yang mudah.

### METODE DOKUMEN PENULISAN

Metode yang digunakan dalam Dokumen Penulisan ini menggunakan Dokumen Penulisan kualitatif. Terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer yang dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung dan melakukan FGD bersama tim teknis yang menangani Taman Sukowati. Untuk data sekunder diperoleh melalui dokumentasi secara langsung. Mekanisme pengamatan dilakukan dengan melakukan evaluasi purna huni di Taman Sukowati. Setelah melakukan pengamatan maka hasil tersebut akan digunakan untuk dilakukan diskusi bersama dengan pihak tim teknis. Kegiatan observasi dan FGD tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk pengembangan Taman Sukowati sebagai taman edukasi dan rekreasi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### Lokasi Dokumen Penulisan

Taman Sukowati terletak di Jalan Dr. Sutomo, Sine, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, 57212.



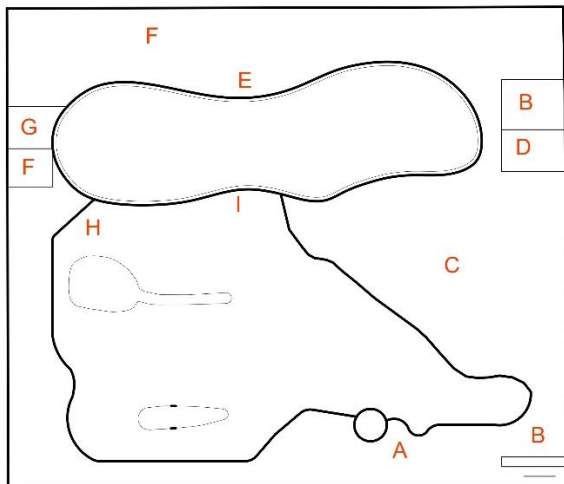
Gambar 1. Lokasi Taman Sukowati (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

**Metode Pengumpulan Data**

Proses observasi dilakukan untuk mencari data fisik melalui evaluasi purna huni pada Taman Sukowati. Pengamatan ini meliputi 3 aspek utama yaitu fungsi, teknis dan perilaku pada pengguna taman dalam menggunakan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Pengamatan dilakukan langsung di lokasi Taman Sukowati yang berada di Kabupaten Sragen.

Metode *FGD (Focus Group Discussion)* yaitu pengumpulan data kualitatif yang melibatkan diskusi kelompok terfokus. Diskusi dalam FGD terfokus pada diskusi bersama melalui presentasi yang dilakukan Dokumen Penulis. Pada kegiatan FGD dilakukan sebanyak 2 kali dengan topik pembahasan yang berbeda. Pada FGD pertama membahas tentang alternatif zonifikasi pada Taman Sukowati. Lalu untuk FGD kedua membahas tentang desain Taman Sukowati. FGD dilakukan memberikan data yang lebih mendalam dan lebih informatif karena para narasumbernya merupakan orang lapangan dan tim teknis Taman Sukowati langsung.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**  
**Eksisting**



**Gambar 2. Eksisting Taman Sukowati**  
(sumber: Analisis Penulis, 2023)

Fasilitas-fasilitas di Taman Sukowati antara lain:

- a) Area Parkir
- b) Toilet
- c) Area *Camping Ground*
- d) Perpustakaan Keliling
- e) Dermaga
- f) Ruang Pengelola

- g) Area Bermain Anak
- h) Monumen Kapal VOC
- i) Gazebo

**Tabel 1. Evaluasi Taman Sukowati**

Zona	Fungsi	Teknis	Perilaku
Area Parkir	Penataan area parkir sudah cukup rapi dan tidak terjadi penumpukan kendaraan.	Kapasitas pada area parkir sudah optimal.	Pengguna memanfaatkan area ini dengan baik dan tertib.
Toilet	Pada area toilet cukup sepi, pengguna memanfaatkan toilet secara optimal.	Toilet memiliki desain kurang optimal karena seperti tidak memiliki privasi pada pengguna.	Penempatan toilet yang berada di sekitar sudut taman sehingga memudahkan pengguna.
Gazebo	Gazebo sudah memenuhi kebutuhan pengguna hanya penempatannya kurang optimal.	Kondisi fisik gazebo yang cukup aman.	Pengguna memanfaatkan bangunan ini dengan tertib dan selalu menjaga kebersihannya.
Perpustakaan Keliling	Perpustakaan keliling masih memenuhi kebutuhan pengguna dengan menyediakan buku bacaan.	Kondisi fisik perpustakaan keliling masih cukup baik, penyimpanan dan pengolahan buku sudah optimal.	Pengguna fasilitas ini mematuhi aturan yang diberikan dengan baik seperti mengembalikan buku sesuai tempatnya.
Dermaga	Area ini masih mencukupi kebutuhan pengguna untuk mengambil gambar.	Kondisi dermaga yang kurang baik.	pengguna area ini mematuhi peraturan dengan baik.
Ruang Pengelola	Ruang pengelola sudah cukup memenuhi kebutuhan pengguna.	Kapasitas ruang pengelola kurang optimal karena di dalam ruang tersebut terdapat banyak barang.	Pengguna memanfaatkan ruang ini cukup baik namun perlu dijaga kembali kebersihan dan kerapian di dalam ruang.

<b>Area Bermain Anak</b>	Pada area bermain anak sudah memenuhi kebutuhan dan keamanan, fasilitasnya masih berfungsi dengan baik dan cukup memadai.	Area bermain anak yang cukup nyaman karena jauh dari kebisingan dan polusi kendaraan.	Pengguna memanfaatkan area ini dengan tertib dan selalu menjaga kebersihannya.
<b>Area Camping Ground</b>	Luas pada area ini sudah mencukupi kebutuhan pengguna untuk melakukan kegiatan berkemah atau bersantai.	Kondisi pada area ini masih cukup baik dan dipenuhi oleh pepohonan.	Pengguna area ini mematuhi peraturan dan menjaga kebersihan area ini dengan baik.

Dari evaluasi di atas dapat diketahui adalah fasilitas pada Taman Sukowati masih memadai. Namun masih terdapat beberapa fasilitas yang harus di kembangkan agar Taman Sukowati menarik masyarakat mengunjungi taman tersebut. Penulis menyarankan untuk menambahkan fasilitas edukasi seperti taman lalu lintas.



Gambar 3. Zona di Taman Sukowati (sumber: Dokumen Penulis, 2023)

**Hasil FGD Pertama**

FGD pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Desember 2023 di ruang diskusi Dinas Perumahan, Pemukiman Pertanahan dan Tata Ruang (DISPERKIMTARU) Kabupaten Sragen. Pada diskusi ini membahas tentang zonifikasi Taman Sukowati bersama dengan tim teknis selaku pemangku kebijakan yang menangani Taman Sukowati. Dokumen Penulis memberikan gambaran zonifikasi yang baru sebagai langkah awal pengembangan Taman

Sukowati. Konsep zonifikasi adalah salah satu pendekatan dalam perencanaan tata ruang yang bertujuan untuk mengatur dan menyusun tatanan ruang. Zonifikasi ruang digunakan untuk membedakan antara zona-zona yang memiliki fungsi atau karakteristik yang berbeda, seperti zona privat, semi publik, dan publik. Alternatif zonifikasi yang penulis berikan antara lain:

1. Penempatan taman yang tetap karena tidak adanya kendala yang terjadi pada area parkir.
2. Melakukan penambahan fasilitas berupa area Pendidikan seperti taman lalu lintas sebagai sarana edukasi anak-anak untuk belajar dan bermain tentang rambu-rambu lalu lintas.
3. Menambahkan fasilitas *foodcourt*.



Gambar 4. Zonifikasi Taman Sukowati Yang Baru (sumber: Analisis Penulis, 2023)

- a) Warna Hijau : Area Hijau
- b) Warna Kuning : Area Edukasi
- c) Warna Abu : Area parkir
- d) Warna Ungu : Area *Foodcourt*
- e) Warna Merah : Area servis dan pengelola

Masukan yang diberikan pada FGD pertama :

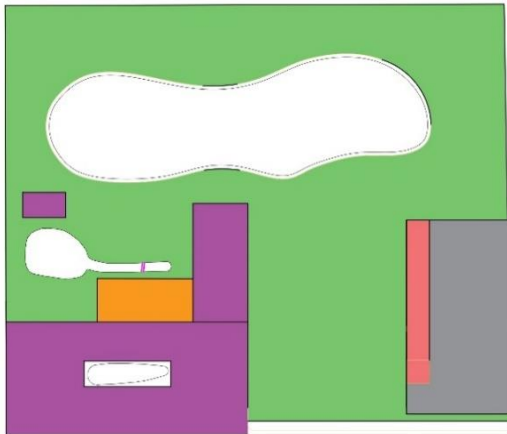
1. Mengubah penempatan parkir agar lebih mudah dijangkau pengunjung.
2. Menambahkan fasilitas toilet di setiap area zona.
3. Penempatan *foodcourt* di letakkan dekat dengan danau agar mendapatkan *view* yang lebih bagus dan menghindari dari kebisingan yang diakibatkan dari kendaraan.
4. Menambahkan alternatif pada danau kecil seperti jembatan.
5. Menambah fasilitas *ticketing* di pintu masuk.



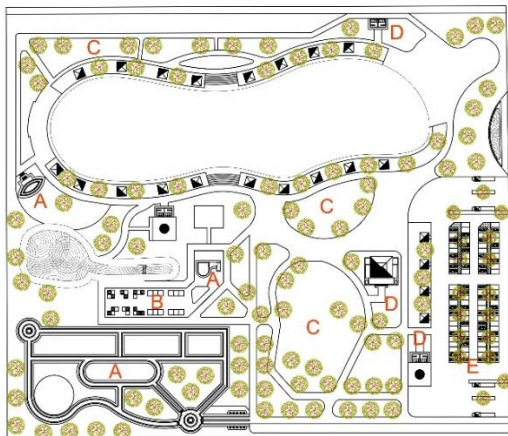
Gambar 5. Pelaksanaan FGD Pertama  
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

### Hasil FGD Kedua

FGD kedua dilaksanakan pada hari kamis, 28 Desember 2023 di ruang diskusi bersama dengan tim teknis Taman Sukowati. Pada diskusi ini, penulis mempresentasikan hasil desain yang sudah sesuai dengan alternatif zonifikasi pada FGD pertama.



Gambar 6. Zonifikasi terbaru setelah FGD Pertama  
(sumber: Analisis Penulis, 2023)



Gambar 7. Desain Lanskap Taman Sukowati  
(sumber: Analisis Penulis, 2023)

Legenda:

- A. Zona Edukasi: Taman lalu lintas, *micro-library*, monumen kapal VOC
- B. Zona Kuliner: *Foodcourt*

- C. Zona Hijau : *Taman, camping ground*
- D. Zona Servis dan pengelola : R. Pengelola, Toilet, dan mushola.
- E. Zona Parkir



Gambar 8. Visualisasi desain Taman Sukowati  
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)



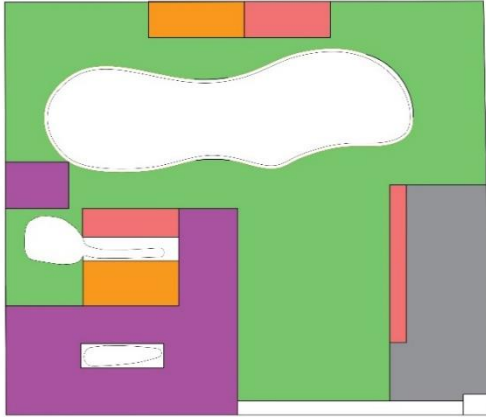
Gambar 9. Pelaksanaan FGD Kedua  
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Setelah melakukan diskusi bersama terdapat beberapa masukan yang diberikan tim teknis kepada penulis, yaitu:

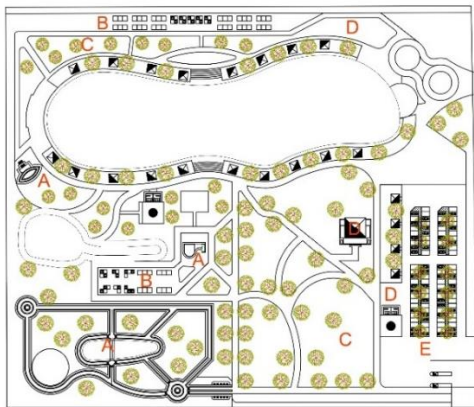
1. Akses masuk dibuat satu jalur saja agar mempermudah pengelola untuk mengawasi pengunjung yang masuk.
2. Alur jalan pada taman lebih diperhatikan lagi mana yang eksisting dan mana yang desain baru.
3. Menambahkan ruang pengelola berada di dekat danau besar agar memudahkan dalam pengawasan.
4. Desain *micro-library* dibuat *open space*.
5. Menambahkan unsur *iconic* kabupaten Sragen berupa gading pada desain taman.

## HASIL DESAIN FINAL

Pada hasil final FGD ini merupakan hasil final desain Taman Sukowati setelah melakukan FGD yang kedua. Desain final ini terdapat sedikit perubahan pada desain taman.



Gambar 10. Hasil Zonifikasi Final  
(sumber: Analisis Penulis, 2023)



Gambar 11. Lanskap Final  
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)



Gambar 12. Visualisasi Hasil Desain Final  
(sumber: Dokumen Penulis, 2023)

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pengamatan pada Taman Sukowati maka dapat disimpulkan bahwa Taman Sukowati memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan. Sehingga perlunya optimalisasi fasilitas dan infrastruktur di dalam taman, seperti penambahan area edukasi, rekreasi dan fasilitas pendukung. Penambahan area edukasi dan rekreasi ini berupa taman lalu lintas serta mini library, dan *foodcourt*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D. P. (2022). *Peranan Taman Kota Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan Di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Fitriyah, N.S. and Purwanto, A. (2020) Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Melalui Pemberdayaan USAHA MIKRO KECIL Dan Menengah Oleh pemerintah daerah, *CERMIN: Jurnal Dokumen Penulisan*, 4(2), p. 299. doi:10.36841/cermin\_unars.v4i2.772.
- Iswara, R., Astuti, W. and Putri, R. (2017). Kesesuaian fungsi Taman kota Dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni di Surakarta. *Arsitektura*, 15(1), 115. <https://doi.org/doi:10.20961/arst.v15i1.11406>
- Kurniawan, A. and Mutiari, D. (2023). Keterkaitan Antara Bentuk Visual Taman Terhadap Perilaku Perilaku yang Tidak Pada Semestinya. *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 399–408.
- Marhendra, C.P., Wulandari, L.D. and Pamungkas, S.T. (2014). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Alun-Alun Batu, *Jurnal Mahasiswa Departemen Arsitektur*, 2(2).
- Nur Fajri, R.D. and Nugrahaini, F. (2021). 'Identifikasi Kualitas Fisik Sarana dan Prasarana Taman Krido Anggo dalam Mendukung Kesesuaian Fungsi Taman Kota sebagai Ruang Publik di Kabupaten

Sragen', SIAR II. *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 156–166.

Pamungkas, S. G. and N. (2020). Faktor Penyebab Taman Sukowati Di Kota Sragen Sepi Pengunjung. *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 399–405.

Saputri, D. D. (2018). Penilaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Surabaya. *Jurnal Penataan Ruang*, 13(2), 40–47.

Wibowo, A., & Ritonga, M. (2018). Kebutuhan Pengembangan standar Nasional Indonesia fasilitas taman kota. *Jurnal Standardisasi*, 18(3), 161. <https://doi.org/doi:10.31153/js.v18i3.234>.

#### **Peraturan Pemerintah**

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/126350/permendagri-no-1-tahun-2007>

Undang-undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39908/uu-no-26-tahun-2007>